



EFEKTIVITAS MEDIA PHOTO BERORIENTASI KEHIDUPAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF (STUDI PADA SISWA KELAS X SMA N 2 KISARAN)

¹Bambang Guliyanto, ²Hanina

^{1,2}Dosen Universitas Asahan, Jl. Jenderal Ahmad Yani Kisaran Sumatera Utara

ABSTRAK

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem intruksional yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian itu. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Hal tersebut dapat tergambar pada hasil tes. Hasil nilai rata-rata pada siklus I adalah 71 dengan ketuntasan belajar mencapai 73,30% atau dengan kata lain sebanyak 27 siswa dari 40 siswa dan sisanya 26,70% atau 13 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata siklus II 79 dengan ketuntasan belajar mencapai 92,5% atau sebanyak 37 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 7,5%. Dengan demikian kegiatan pada siklus II tidak perlu diulang karena melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebanyak 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . sehingga dapat dikatakan, "terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa dalam membuat paragraf persuasif melalui media gambar dengan nilai siswa dalam membuat paragraf persuasif dengan tanpa media.". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil perhitungan pada tahap analisis data, dapat dikatakan penggunaan media gambar efektif mempermudah siswa dalam membuat paragraf persuasif.

Key Words: Efektivitas, Media, Photo, Berorientasi

I. PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala

sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Djamarah 2006). Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem intruksional yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian itu. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain adalah



sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum (Roestiyah, 2008).

Perkembangan kebudayaan Indonesia kearah peradaban modern menuntut adanya perkembangan cara berpikir yang ditandai oleh kecermatan, ketepatan, dan kesanggupan menyatakan isi pikiran secara eksplisit. Ciri-ciri berpikir dan mengungkapkan isi pikiran ini harus dipenuhi oleh bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan sebagai sarana berpikir ilmiah dalam hubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta modernisasi masyarakat Indonesia. Sehubungan dengan itu mutu dan kemampuan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi keagamaan perlu juga ditingkatkan. Bahasa Indonesia harus dibina dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga ia memiliki kesanggupan menyatakan isi pikiran dengan jelas, tegas, dan eksplisit konsep-konsep yang rumit dan abstrak serta hubungan antara konsep-konsep itu satu sama lain. Dalam hubungan itu diperlukan adanya keseimbangan antara sikap bahasa yang positif, baik terhadap bahasa

Indonesia maupun terhadap bahasa-bahasa daerah. Juga diperlukan perilaku berbahasa dan antara sikap bahasa perseorangan dan sikap bahasa bangsa yang dinyatakan dalam kebijaksanaan bahasa nasional. Setiap baris pertama suatu paragraf diketik agak menjorok ke dalam lima ketukan dari margin kiri dan selalu mulai dengan garis baru (ciri visual). Setiap paragraf hanya berisi satu pikiran, gagasan atau tema (ciri ideal). Jika dalam satu paragraf terdapat dua tema, paragraf itu harus dipecah menjadi dua paragraf.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Kisaran Sumatera Utara. Waktu penelitian ini pelaksanaan penelitian tahun ajaran 2019/2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua



liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka disebut juga sensus. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA N 2 Kisaran tahun ajaran 2019-2020. Observasi awal terlihat bahwa siswa tersebut memiliki masalah dalam kosakata bahasa Inggris. Mereka tidak bisa mendapatkan banyak kata dengan mudah. Berdasarkan masalah tersebut peneliti menemukan solusi bagi siswa agar mereka dapat memperoleh banyak kata dengan mudah dengan mengubah

strategi belajar mengajar dengan tongkat bicara yang menggunakan kata afiksasi. Ada 10 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana data yang diperoleh melalui tes yang berbentuk soal essay. Nilai kelas kontrol memiliki nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 65 dari 25 siswa dengan kriteria penilaian meliputi bahasa, keefektifan kalimat, penggunaan tanda baca. Hal itu dapat digambarkan pada hasil tes berikut:

Table 1. Perbandingan Nilai Siswa

No	Students' Name	Preliminary Test	Cycle I Test
1	Afny Marpaung	80	35
2	Ali Syahputra	40	65
3	Amalia Izza	20	40
4	Amelia Sahni	60	35
5	Andy Alfian	40	70
6	Anggie Alfian	40	65
7	Arnia	60	65
8	Asma Yarni Azfa	20	70
9	Dewi Portuna	40	65
10	Dinda Khumairoh	80	70
11	Doa Rizki Ananda	60	70
12	Evi Yani Lubis	60	65
13	Faujiah ade Nst	60	65
14	Fauzi Mahmud Lubis	20	75
15	Heri Syahputra Azhar Pjt	40	65
16	Ilmi Nurjannah	20	65
17	Indah Purnama	80	65
18	Khairunnisa	40	65
19	Khoirunnisa	40	70
20	Lestari	80	65
21	Mia Audina	40	45
22	Muammar Fikly Hsb	60	40
23	M. Safril Hsb	60	65
24	Nurdiana Daulay	60	30
25	Purnama Sari Hasibuan	40	65
26	Putri Zulkarnain	40	70



27	Rahma Dani	60	65
28	Rahma Yanti	40	45
29	Richard Nukman	80	65
30	Sari Rahmayani	40	60
31	Sri Mulyani	80	55
32	Sri Rahayu Str	40	25
33	Sri wahyuni	20	70
34	Suci Rahyani	40	65
35	Syafaatul Uzma	40	70
36	Syntia Bella	40	65
37	T. Rizki Nurfaradilahaya	40	50
38	Wahyuni	20	35
39	Yudi Ardiansyah	40	50
40	Yulfani Pjt	40	65
Total (Σ)		1900	2350

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siklus I, secara umum pelaksanaan siklus I berlangsung dengan baik namun kurang kondusif. Hasil nilai rata-rata 71 dengan

ketuntasan belajar mencapai 73,30% atau dengan kata lain sebanyak 27 siswa dari 40 siswa dan sisanya 26,70% atau 13 siswa tidak lulus pembelajaran.

Table 2. Perbandingan Nilai Siswa Tahap 2

No	Students' Name	Cycle II Test
1	Afny Marpaung	85
2	Ali Syahputra	85
3	Amalia Izza	80
4	Amelia Sahni	80
5	Andy Alfian	90
6	Anggie Alfian	85
7	Arnia	95
8	Asma Yarni Azfa	90
9	Dewi Portuna	90
10	Dinda Khumairoh	90
11	Doa Rizki Ananda	80
12	Evi Yani Lubis	75
13	Fauziah	85
14	Fauzi Mahmud Lubis	80
15	Heri Syahputra Azhar Pjt	85
16	Ilmi Nurjannah	75
17	Indah Purnama	90
18	Khairunnisa	90
19	Khoirunnisa	80
20	Lestari	80



21	Mia Audina	90
22	Muammar Fikly Hsb	75
23	M. Safril Hsb	60
24	Nurdiana Daulay	90
25	Purnama Sari Hasibuan	90
26	Putri Zulkarnan	95
27	Rahma Dani	95
28	Rahma Yanti	90
29	Richard Nukman	95
30	Sari Rahmayani	75
31	Sri Mulyani	90
32	Sri Rahayu Str	85
33	Sri wahyuni	85
34	Suci Rahyani	55
35	Syafaatul Uzma	60
36	Syntia Bella	80
37	T. Rizki Nurfaradilahaya	85
38	Wahyuni	80
39	Yudi Ardiansyah	90
40	Yulfani Pjt	75
Total (Σ)		3330

Nilai rata-rata siklus II 79 dengan ketuntasan belajar mencapai 90% atau sebanyak 37 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 10%. Dengan demikian kegiatan pada siklus II tidak perlu diulang karena melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebanyak 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Selebihnya data dapat dijelaskan dalam pembahasan. Berdasarkan data di atas, nilai prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

Hasil nilai rata-rata pada siklus I adalah 71 dengan ketuntasan belajar mencapai 73,30% atau dengan kata lain sebanyak 27 siswa dari 40 siswa dan sisanya 26,70% atau 13 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata siklus II 79 dengan ketuntasan belajar mencapai 92,5% atau sebanyak 37

siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 7,5%. Dengan demikian kegiatan pada siklus II tidak perlu diulang karena melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebanyak 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan di SMA N 2 Kisaran, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif dengan penggunaan media gambar ternyata lebih baik dibanding siswa yang tidak menggunakan media gambar. Hal tersebut dapat tergambar pada hasil tes. Hasil nilai rata-rata pada siklus I adalah 71 dengan ketuntasan belajar mencapai 73,30% atau dengan kata lain sebanyak 27 siswa dari 40 siswa dan sisanya



26,70% atau 13 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata siklus II 79 dengan ketuntasan belajar mencapai 92,5% atau sebanyak 37 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 7,5%. Dengan demikian kegiatan pada siklus II tidak perlu diulang karena melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebanyak 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . sehingga dapat dikatakan, "terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa dalam membuat paragraf persuasif melalui media gambar dengan nilai siswa dalam membuat paragraf persuasif dengan tanpa media". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil perhitungan pada tahap analisis data, dapat dikatakan penggunaan media gambar efektif mempermudah siswa dalam membuat paragraf persuasif.

Saran

Berdasarkan temuan penilitan di lapangan maka perlu penulis sampaikan beberapa saran, yaitu: Dalam mengajarkan paragraf persuasif dengan menggunakan media gambar yang berupa *pamflet*, seharusnya siswa harus lebih mengenal media tersebut, agar kegiatan pembelajaran di kelas tidak terhambat. Dalam pelaksanaan pembelajaran media gambar kepada siswa, seorang guru sebaiknya benar-benar memperhatikan tahap intelektual,

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. Prasetya, Joko Tri. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

- Arifin, Zaenal. Tasai, S. Amran. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2004.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asnawir, Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- _____. *Dekdikbud, KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Hayon, Josep. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Storia Grafika, 2003.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Keraf, Gorys. *Eksposisi dan Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo, 1995.
- Kusnadi, E. Mahsusi, *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2008.
- N.K., Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rahayu, Minto. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Sadiman, Arief S. dkk., *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.



- Sakri, Adjat. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB, 1992. Sakri, Adjat. *Paragraf*. Bandung: ITB, 1990
- Soedjito, Hasan. Mansur. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remaja karya CV Bandung, 1986.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.